

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1 Desa Pemakuan Tahun 2023

Nur Syifa Mardhatillah

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Suryati Suryati

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Solikin Solikin

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Alamat: Jl. S. Parman, Kelurahan Pasar Lama, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin.

Korespondensi penulis: zahirasyawalia2012@gmail.com

Abstract. Immunization is the process of administering vaccines aimed at providing protection or immunity against specific diseases. Immunization stimulates the body's immune system to recognize and fight disease infections more effectively, reducing the risk of individuals who have been vaccinated contracting the disease. Understanding the administration of immunization is crucial, especially in the current context where infections and diseases are highly dangerous and easily transmissible, such as tuberculosis, diphtheria, pertussis, tetanus, polio, hepatitis, and others. The purpose of this study is to determine the relationship between the mother's educational level and the completeness of basic immunization in the working area of Sungai Tabuk 1 Community Health Center, Pemakuan Village, in the year 2023. The research design used is cross-sectional and was conducted in October 2023. The population consists of mothers with children aged ≥ 11 , with a sample size of 112 respondents. Data were collected through the distribution of questionnaires and Maternal and Child Health Books (Buku KIA). The majority of mothers had a low level of education, amounting to 60 people with a percentage of 53.6%. Most respondents had complete basic immunization, totaling 77 respondents with a percentage of 68.8%. The Chi-Square Test analysis results show $p = 0.000 < \alpha (0.05)$, thus it is concluded that H_0 is rejected, and H_a is accepted, indicating a relationship between the mother's educational level and the completeness of basic immunization in the working area of Sungai Tabuk 1 Community Health Center, Pemakuan Village..

Keywords: children, immunization, education, infectious diseases

Abstrak. Imunisasi adalah proses pemberian vaksin yang bertujuan untuk memberikan perlindungan atau kekebalan terhadap penyakit tertentu. Imunisasi merangsang sistem kekebalan tubuh sehingga mengenali dan melawan infeksi penyakit dengan lebih efektif, sehingga individu yang divaksinasi memiliki risiko lebih rendah terkena penyakit. Pemahaman pemberian imunisasi sangat penting utamanya saat ini dimana infeksi dan penyakit sangat berbahaya dan sangat mudah menular seperti tuberkulosis, difteri, pertusi, tetanus, poli, hepatitis dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1, Desa Pemakuan Tahun 2023. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* yang dilakukan pada bulan Oktober 2023. Populasinya ibu yang mempunyai anak usia ≥ 11 dengan jumlah sampel 112 responden, data didapat dengan membagikan kuesioner dan Buku KIA. Sebagian besar tingkat pendidikan ibu berada ditingkat pendidikan rendah sebanyak 60 orang dengan persentase 53.6%. Sebagian besar responden dengan imunisasi dasar lengkap yaitu 77 responden dengan persentase 68.8%. Hasil analisa Uji *Chi-Square* menunjukkan $p = 0.000 < \alpha (0.05)$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1 Desa Pemakuan.

Kata kunci: anak, imunisasi, pendidikan, penyakit menular

PENDAHULUAN

Penanaman prinsip budaya dan agama, pembiasaan disiplin yang konsisten, nutrisi yang baik, dan pencegahan penyakit adalah semua hal yang diperlukan oleh anak selama perkembangan mereka. Anak harus divaksinasi setidaknya lima belas kali dalam 18 bulan pertama usianya. Anak-anak di Amerika yang memperoleh lebih dari dua puluh kali selama periode usia yang sama masih jauh lebih sedikit darinya. Imunisasi telah diakui secara global telah menurunkan berbagai infeksi, seperti difteria, batuk rejan, tetanus, campak, hepatitis B, meningitis, dan pneumonia yang disebabkan oleh *Haemophilus influenzae* tipe B (Marmi & Rhardjo, 2018).

Imunisasi adalah proses pemberian vaksin atau vaksinasi yang bertujuan untuk memberikan perlindungan atau kekebalan terhadap penyakit tertentu. Tujuan utama dari imunisasi adalah merangsang sistem kekebalan tubuh agar dapat mengenali dan melawan infeksi penyakit dengan lebih efektif, sehingga individu yang divaksinasi memiliki risiko lebih rendah terkena penyakit yang diinginkan terutama seperti pada kasus tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, polio, dan hepatitis (PD3I). Imunisasi merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyebaran penyakit menular dan melindungi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia telah menyebabkan penurunan derajat kesehatan masyarakat. Permasalahan ini menunjukkan pentingnya partisipasi Pemerintah di tingkat nasional untuk mendukung dan mempertahankan pengawasan program imunisasi di Indonesia. Untuk terus mengurangi angka kematian bayi dan balita, Pemerintah Indonesia terus mendorong pelaksanaan program imunisasi. Namun, terdapat hambatan dalam program ini, yakni penolakan dari orang tua. Penolakan orang tua terhadap pemberian imunisasi ini disebabkan oleh persepsi yang salah di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya imunisasi (Karina, 2012).

Pendidikan juga dipahami sebagai proses peningkatan nilai-nilai moral masyarakat seperti kepribadian, sikap dan interaksi lainnya antar manusia. Interaksi sosial di mana orang dipaksa menghadapi masalah dan keadaan tertentu untuk membantu orang berkembang lebih optimal juga merupakan makna pendidikan (Sugianto, 2021).

KAJIAN TEORITIS

Sejak awal pandemi COVID-19, cakupan imunisasi dasar lengkap telah menurun secara signifikan. Ini turun dari 84,2% pada tahun 2020 menjadi 79,6% pada tahun 2021, menurut data rutin terbaru dari Kementerian Kesehatan RI. Cakupan imunisasi rutin lengkap nasional meningkat pasca pandemi Covid-19, dari 84% pada tahun 2019 menjadi 94,9% pada tahun 2022. Sehingga cakupan imunisasi nasional terjadi secara fluktuatif. Sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2020 75,4%, tahun 2021 adalah 77,3% dan pada tahun 2022 85,3%. Pada daerah Kabupaten/Kota Banjar cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 82,4% pada tahun 2020, 69,0 % di tahun 2021 dan pada tahun 2022 sebanyak 76,1%. Pada dasarnya, pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) mencakup seluruh imunisasi bayi. Jika dikaitkan dengan suatu daerah, itu menunjukkan tingkat kekebalan masyarakat atau bayi terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Tahun 2020 cakupan UCI di Kabupaten/Kota Banjar sebanyak 66,2%, 55,2 % tahun 2021 dan tahun 2022 76,2% (Dinas Kesehatan, 2022). Dari data 3 tahun terakhir, data cakupan imunisasi di Provinsi Kalimantan Selatan mengalami kenaikan, pada tingkat Kabupaten/Kota Banjar terjadi secara fluktuatif dan data UCI Kabupaten/Kota Banjar mengalami kenaikan.

Data cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1 Desa Pemakuan naik turun, tahun 2020 yaitu 44,90%, di tahun 2021 mencapai 46,69% dan tahun 2022 yaitu 32,4% dari target 95,0%. Berdasarkan fenomena yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1 Desa Pemakuan, ibu yang memiliki bayi tidak mengikuti posyandu bayi balita. Sehingga banyak bayi yang tidak divaksinasi tanpa memperhatikan manfaat dan kebutuhan bayinya terhadap kekebalan tubuh.

Hastuti (2014) menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi dasar lengkap karena tingkat pendidikannya. Pendidikan yang rendah akan berdampak pada kemampuan seseorang untuk menerima informasi dan memahami kesehatan, yang pada gilirannya akan berdampak pada sikap mereka terhadap perawatan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian Sumy *et al.*, (2019) melakukan penelitian menggunakan jenis *cross sectional* memberikan hasil bahwa jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 74 ibu dengan teknik pengambilan sampel *startified sampling* dan didapat jumlah sampel sebanyak 63 responden. Dengan menggunakan variabel tingkat pendidikan dan status vaksinasi dasar, dilakukan analisis statistik menggunakan uji peringkat Spearman untuk menjelaskan hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan status vaksinasi dasar bayi di desa Bangkok. Diperoleh p-value sebesar 0,017 yang berarti kurang dari $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan vaksinasi dasar bayi (Antono, *et al.*, 2021).

Untuk melindungi anak dari penyakit, pemerintah Indonesia memberikan lima imunisasi dasar atau primer kepada bayi saat lahir. Hepatitis B, tuberkulosis, tetanus, difteri, polio, dan campak adalah tujuh penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi (Rismayana *et al.*, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023, di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1 Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian *cross-sectional*. Populasi untuk penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai anak usia ≥ 11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1 Desa Pemakuan dengan jumlah populasi 157 orang dengan sampel 112 responden. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel non-probability, atau purposive. Tempat untuk penelitian adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1 Desa Pemakuan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner dan lembar dokumentasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan ibu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kelengkapan imunisasi dasar dan menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	F	%
1	Usia Ibu	< 26 tahun	20	17.9
		26 – 35 thn	72	64.3
		36 - 45 thn	18	16
		46 - 55 thn	2	1.8
		Total	112	100
2	Usia Anak	Bayi	5	4.5
		Baduta	36	32.1
		Balita	71	63.4
		Total	112	100
3	Pekerjaan	Petani	0	0
		Buruh Bangunan	0	0
		PNS/TNI/Polri	2	1.8
		Pedagang	0	0
		Swasta	2	1.8
		Dan Lain-lain (IRT, Honorer)	108	96.4
Total	112	100		
4	Status Pernikahan	Menikah 1	109	97.3
		Menikah 2	3	2.7
		Total	112	100
5	Paritas	Paritas 1	33	29.5
		Paritas 2	50	44.6
		Paritas 3	20	17.9
		Paritas 4	8	7.1
		Paritas 5	1	0.9
		Total	112	100

Analisis Univariat

Tabel 2. Pendidikan Ibu

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Tingkat Pendidikan Rendah	60	53.6
2.	Tingkat Pendidikan Menengah	45	40.2
3.	Tingkat Pendidikan Tinggi	7	6.2
Total		112	100

Berdasarkan hasil dari penelitian pada tabel 2 didapatkan sebagian besar pendidikan ibu pada penelitian ini didapatkan tingkat terbanyak dari pendidikan rendah sebanyak 60 responden dengan persentase 53.6%. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi, usia, pekerjaan, pengetahuan, kehadiran balita ke tempat pelayanan imunisasi (posyandu), tingkat pendidikan, pendapatan, sikap, dan peran petugas kesehatan adalah yang paling umum (Tanuwidjaja, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Antono Dwi, Mediawati and Nurhatisah 2021, di desa Bangkok pada 15 April 2019, sebagian besar ibu yang menjawab memiliki pendidikan dasar (SD atau SMP), sebanyak 34 responden (54,0%), dan sebagian kecil dari mereka memiliki pendidikan tinggi (kuliah), sebanyak 6 responden (9,5%).

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Asniwiyah (2023), tingkat pendidikan ibu memiliki korelasi signifikan terhadap status imunisasi dasar lengkap. Pendidikan berkorelasi positif dengan pengetahuan seseorang tentang kesehatannya dan kemampuan untuk mengubah tingkah lakunya. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang akan lebih memahami dan dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang masalah kesehatan mereka.

Tabel 3. Imunisasi Dasar Lengkap

No	Imunisasi Dasar Lengkap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Tidak Lengkap	35	31.2
2.	Lengkap	77	68.8
Total		112	100

Berdasarkan tabel 3, ditemukan data imunisasi dasar lengkap (IDL) pada saat penelitian dilakukan paling banyak dalam kategori IDL lengkap sebanyak 77 responden dengan persentase sebesar 68.8%. Sedangkan karakteristik IDL tidak lengkap sebanyak 35 responden dengan persentase sebesar 31.2%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021) salah satu langkah kesehatan masyarakat yang paling penting dan efektif untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan pada anak di seluruh dunia adalah imunisasi

Sejalan dengan penelitian Rhossela (2018), mengatakan bahwa antigen dapat berupa virus, bakteri yang hidup atau yang sudah dinonaktifkan, dan sistem kekebalan menggunakan interaksi sel yang kompleks untuk mengenali antigen. Pemberian imunisasi pada anak sejak

dini dapat mencegah anak dari berbagai penyakit. Penyakit ini tidak lain adalah yang bisa dicegah dari pemberian imunisasi tersebut. Selain itu juga, angka kematian dan kesakitan anak di dunia pun dapat berkurang.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1 Desa Pemakuan.

No	Imunisasi Dasar Lengkap	Tingkat Pendidikan Ibu						Σ	%
		Rendah		Menengah		Tinggi			
		F	%	F	%	F	%		
1	Tidak Lengkap	32	28.6	3	2.7	0	0	35	31.2
2	Lengkap	28	25	42	37.5	7	6.3	77	68.8
TOTAL		60	53.6	45	40.2	7	6.3	112	100

p value = 0.000

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 112 responden, terdapat 77 responden (68.8%) dengan imunisasi dasar lengkap, dengan tingkat pendidikan paling banyak tingkat pendidikan menengah 42 orang (37.5%) dan paling sedikit tingkat pendidikan tinggi sebanyak 7 orang (6.3%). Sedangkan Imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 35 responden (31.2%) dengan tingkat pendidikan ibu terbanyak adalah tingkat rendah yaitu 32 orang (28.6%), dan paling sedikit adalah tingkat pendidikan tinggi dengan 0 responden (0%).

Hasil analisa uji Chi-Square menunjukkan $p = 0.000 < \alpha (0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1 Desa Pemakuan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Dinengsih (2018) mencakup 84 responden. Hasilnya menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan ibu terhadap vaksinasi dasar, dengan nilai $p < 0,05$. Dengan nilai odds ratio (OR) 19,765, ibu dengan pendidikan rendah beresiko 19,765 kali lebih besar daripada ibu dengan pendidikan tinggi untuk tidak melakukan vaksinasi dasar pada bayinya.

Penelitian Asniwiyah (2023) menyatakan bahwa hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai (Sig. = 0,000 \leq 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua (ibu) dan kepatuhan terhadap imunisasi dasar pada bayi di Desa Olung Hanangan yang berusia antara 0- 9 bulan

Tingkat pendidikan ibu berpengaruh pada pemberian imunisasi dasar karena mempengaruhi status kelengkapan imunisasi dasar anaknya. Ibu dengan pendidikan rendah lebih sulit untuk memahami pentingnya imunisasi dasar lengkap daripada ibu dengan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi kesadaran pasien untuk mendapatkan imunisasi di fasilitas kesehatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar tingkat pendidikan ibu berada pada tingkat pendidikan rendah dan sebagian besar responden dengan imunisasi dasar lengkap. Hasil analisa Uji Chi-Square bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bawa ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1 Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar.

Saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah seluruh ibu hendaknya mengimunisasi anaknya tepat waktu sesuai usia yang sudah ditentukan. Bagi tenaga kesehatan bisa melakukan penyuluhan yang menarik kepada masyarakat, terutama tentang imunisasi dasar untuk anak, agar masyarakat maupun orang tua anak lebih memahami pentingnya imunisasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan sehingga cakupan imunisasi mencapai target yang ditentukan, misalnya melakukan *door to door* atau *sweeping* ke tiap rumah. Bagi peneliti adalah melakukan penelitian lebih lanjut, misal dengan menggunakan desain atau metode penelitian yang lain untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar ada hubungan dan melihat apakah ada faktor lain yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar yang pada penelitian sebelumnya belum dilakukan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Antono, S.D, Mediawati, M. & Nurhatisah, M. 2021. Jurnal Ilmu Kesehatan. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Bangkok Wilayah Kerja Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri. 2 (9) Mei 2021, hal. 152.
- Asniwiyah, A., Wiyono, H., & Arisandy, T. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Desa Olung Hanangan. Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 1(3), 252-260.
- Dinas Kesehatan. 2022. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021.
- Dinengsih, S., & Hendriyani, H. (2018). Hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 202-212.
- Hastuti, P & Prihastanti, E. 2014. Hubungan Pekerjaan, Status Ekonomi, Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun 2014. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Karina, A. N., & Warsito, B. E. (2012). Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar balita. Jurnal Keperawatan Diponegoro, 1 (1), 30-35.

- Marmi & Rahardjo, K. 2018. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rhossela, P., Parellangi, A. and Nurachman, E. 2018. Hubungan paritas dan sikap ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap bayi usia 0-11 bulan di puskesmas samarinda kota. Skripsi D-IV Kebidanan. Poltekkes Kaltim.
- Rismayana., Nurmiyati., Armini N., Longgupa, L., Ekayanthi, N., Ernawati, S., Admasari, Y., Supardi, N., Handayani, I., Farokah, A., Ansi, S., Susanto, Y. & Argaheni, N. 2022. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sugianto. 2021. Pendidikan Kita Pendekatan Teori dan Praktik. Jember: GUEPEDIA.
- Tanuwidjaja, S., Azhali, B. A., & Azizmih, N. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Kelurahan Andir Baleendah Kabupaten Bandung. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 651-658.
- Utami, S., & Ulpa, U. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Sridadi Puskesmas Sirampog Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(1), 80-89.